

PENERAPAN METODE *KOOPERATIF LEARNING CELL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS KEMBALI ISI DONGENG PADA SISWA KELAS III SD NEGERI MORANG 05 KECAMATAN KARE KABUPATEN MADIUN

Sunyono

[Sunyonora2@gmail.Com](mailto:Sunyonora2@gmail.com)

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Program Pascasarjana
Universitas PGRI Madiun**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode kooperatif *learning cell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menulis Kembali Isi Dongeng Pada Siswa Kelas III SD Negeri Morang 05 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Prosedur penelitian ini mengacu pada rancangan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu (1) Tahap penyusunan rencana tindakan; (2) Tahap pelaksanaan tindakan; (3) Tahap Pengamatan atau observasi; dan (4) Tahap perefleksian. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan: (1) Keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat; (2) Keaktifan siswa bertukar pendapat antar teman; (3) Keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok dan (4) Keaktifan tingkat kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif tipe *learning cell* dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan pengalaman nyata, sehingga ada peluang bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara nyata, oleh sebab itu setiap siswa dapat menyelesaikan tugas dalam dengan senang hati serta tidak membebani terhadap tugas-tugas yang dianggap sulit. Model *learning cell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar aktif dan dengan penuh makna. *Learning Cell*, yaitu suatu bentuk belajar kooperatif di mana siswa belajar secara berpasangan, kemudian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Metode pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan (Agus Suprijono, 2007:87).

Pembelajaran kooperatif *learning cell* mengacu pada metode mengajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Siswa biasanya dilatih untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan spesifik dalam untuk saling membantu misalnya mengajukan pertanyaan yang benar, mengemukakan pendapat yang benar, memberikan penjelasan yang benar, serta menjadi pendengar yang benar.

Dengan kooperatif *learning cell* dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan: kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, keaktifan siswa bertukar

pendapat antar teman, keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok dan keaktifan tingkat kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2009:16).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif, yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan berkolaborasi (bekerjasama) dengan guru kelas III SD Negeri Morang 05 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

Penelitian tindakan kelas (*Action Research*) ini mengacu pada rancangan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (dalam Suhardjono, 2006:74) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu (1) Tahap penyusunan rencana tindakan; (2) Tahap pelaksanaan tindakan; (3) Tahap Pengamatan atau observasi; dan (4) Tahap perefleksian, yang menurut Suharsimi (2010:16). Adapun uraian dari keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan ini untuk siklus I adalah sebagai berikut: (a) menentukan tema, kompetensi dasar atau indikator yang telah disepakati yang dalam masalah ini menggunakan tema pengalaman yang mengesankan, dengan kompetensi dasar menggunakan dongeng, legenda, pengalaman, peristiwa yang mengesankan untuk menuliskan kembali dalam beberapa kalimat sederhana; (b) menyusun RPP sesuai indikator dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning cell*; (c) menyiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran melalui metode kooperatif *learning cell*; (d) mengembangkan format observasi saat penelitian berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar KD yang sudah ditentukan yaitu menuliskan kembali isi dongeng, dengan indikator (a) menjawab pertanyaan tentang isi dongeng,; (b) menuliskan kembali isi dongeng.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa yang jumlahnya 23 menjadi 4 kelompok secara heterogin. Hal ini berarti setiap kelompoknya beranggotakan 5 sampai dengan 6 orang siswa.
- 2) Membagi 4 kelompok tersebut menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok A, dan B
- 3) Peneliti memberikan bahan kepada setiap kelompok sesuai dengan KD dan indikatornya.

- 4) Siswa dalam kelompoknya berupaya mencari permasalahan yang ada pada setiap kelompok sesuai dengan indikator masing-masing, hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat memahami dan menelaah terhadap permasalahan yang ada pada setiap indikator yang sudah diberikan.
- 5) Siswa melakukan diskusi terhadap konsep dari permasalahan yang sudah teridentifikasi untuk memahami konsep dan memecahkan masalah yang ada sehingga memperoleh suatu hasil yang lebih maksimal, dan belajar lebih bermakna.
- 6) Siswa mengadakan tanya jawab hasil diskusi kelompok, hal ini dilakukan untuk (a) mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan (b) untuk mengetahui keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar.

Peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pengalaman belajar dan dicatat pada lembar catatan khusus yang disepakati bersama yang menyangkut tingkat keaktifan kelompok antara lain: keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, keaktifan siswa bertukar pendapat antar teman, dan keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan atau observasi merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Tahap observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dan dalam hal ini guru melakukan observasi untuk melakukan bahan penyusunan refleksi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif *learning cell*, ditinjau dari sudut kegiatan siswa. Observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning cell*. Hasil observasi yang telah dilakukan dicatat dalam format khusus yang disepakati bersama.

d. Tahap Perefleksian

Kegiatan pada langkah ini adalah adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang terkumpul. Peneliti bersama kolaborasi menganalisis tindakan yang sudah dilakukan serta menganalisis ketercapaian indikator yang telah ditetapkan (Suharsimi, 2010: 15).

Pada tahap refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi. Hasil dari evaluasi kemudian dikaji dan dievaluasi melalui diskusi. Sedangkan hasil pengalaman belajar dengan kooperatif *learning cell*, dari siswa diolah dengan 3 statistik diskriptif, kemudian dirumuskan sebagai pembelajaran siklus ke 1 (satu) dan diulang pada siklus ke 2 (dua).

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan pada siklus II (kedua) ini dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut.

- 1) Identifikasi masalah dan menetapkan dalam pemecahan masalah pada siklus kedua.
- 2) Mengembangkan format observasi untuk pencarian data pada siklus ke dua.
- 3) Mengembangkan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pengalaman belajar dan dicatat pada lembar catatan khusus yang disepakati bersama sesuai yang dilakukan pada siklus I menyangkut (a) situasi pembelajaran dan (b) tingkat keaktifan kelompok.
- 2) Dilakukan tanya jawab dan diskusi kelompok besar lanjutan untuk mengetahui pemahaman siswa pada konsep yang sudah dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan yang ada pada siklus I.

c. Pengamatan atau Observasi Siklus II

Sebagaimana dalam siklus I observasi dilakukan kolaboratif antara kolaboran dengan peneliti (guru), selama pembelajaran dengan kooperatif *learning cell* baik ditinjau dari situasi pembelajaran, maupun ditinjau dari tingkat keaktifan siswa secara berkelompok Hasil dari pengamatan atau observasi dicatat dalam format khusus, sebagai bahan penyusunan refleksi. Dengan ketentuan sebagaimana yang ada pada siklus I.

d. Perefleksian Siklus II

Dalam siklus II ini kegiatan refleksi diawali dengan melihat catatan hasil observasi dalam siklus I pemeriksaan dilakukan bersama-sama antara guru, peneliti dengan siswa. Kesan guru dan peneliti sendiri dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan kooperatif *learning cell* dibuat sebagai catatan tersendiri.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun tingkat keaktifan siswa dengan kooperatif *learning cell*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menulis kembali isi dongeng mampu bekerja sama, dalam pembelajaran menulis dengan kooperatif *learning cell*.

Penelitian ini akan dianggap berhasil dan dibuktikan jika :

1. 80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat ≥ 3 (aktif)
2. 80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bertukar pendapat antar teman dalam kelompok ≥ 3 (aktif)
3. 80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok ≥ 3 (aktif)

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam rencana tindakan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap awal guru melakukan apresiasi dan apresepsi dengan memberikan penjelasan sesuai dengan kompetensi dasar yang dibahas KD menuliskan kembali isi dongeng, dalam beberapa kalimat;
- 2) Kegiatan pokok dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan bahasan berdasarkan pengalaman hidup;
- 3) Masing-masing kelompok berdiskusi bersama secara berpasangan, dengan menyampaikan pengalaman individu sesuai dengan materi yang dibahas;
- 4) Peneliti dan kolaboran memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa;
- 5) Penutup dilakukan dengan menyimpulkan hasil diskusi. Sedangkan evaluasi dilakukan pada pertemuan yang kedua.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah kedua. Langkah ini merupakan langkah praktis yang terencana. Pada pelaksanaan tindakan ini guru mensosialisasikan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif *learning cell* pada KD yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan masalah ini:

- 1) Peneliti dan kolaboran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *learning cell*;
- 2) Siswa ditugasi mencari permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dasar;
- 3) Peneliti dan kolaboran membagi menjadi 4 kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 siswa, yaitu kelompok A, B, C dan D.
- 4) Dari 4 kelompok tersebut diperkecil menjadi 2 kelompok berpasangan yaitu kelompok A dan B menjadi kelompok **Mawar**, kelompok C dan D menjadi kelompok **Melati**.
- 5) Masing-masing kelompok secara berpasangan mendiskusikan masalah yang sudah ditemukan kemudian diidentifikasi dan dianalisis untuk dijadikan kajian;

2. Hasil Observasi dan Evaluasi dalam Pembelajaran Siklus I

1) Hasil Observasi

Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas dalam pembelajaran yaitu segala bentuk kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan

penelitian ini hanya difokuskan pada masalah: keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, keaktifan siswa bertukar pendapat antar teman, dan keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok. Berdasarkan tingkat keaktifan tersebut aktivitas peneliti dalam kegiatan observasi terhadap keaktifan siswa menggunakan pendekatan kooperatif *learning cell* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Keaktifan Siswa Untuk Bertanya dan Menyampaikan Pendapat pada Siklus I

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Antusias siswa dalam bertanya	72	A
2	Keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan	72	A
3	Ketepatan dalam menjawab pertanyaan	74	A
4	Bertanya dengan tepat dan jelas	73	A
5	Bertanya kepada teman atau guru ketika menemui hal yang belum dipahami.	90	SA

Keadaan keaktifan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, diperoleh hasil pengamatan untuk (a) Antusias siswa dalam bertanya diperoleh nilai 72, kriteria aktif; (b) Keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan diperoleh nilai 72, kriteria aktif; (c) Ketepatan dalam menjawab pertanyaan dengan nilai 74, kriteria aktif; (d) Bertanya dengan tepat dan jelas nilai 73, kriteria aktif; (e) Bertanya kepada teman atau guru ketika menemui hal yang belum dipahami nilai 90, kriteria sangat aktif. Kaitannya dengan hal ini apabila keaktifan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran dilihat secara klsikal diperoleh temuan bahwa (a) 9 siswa atau 39.13% memperoleh nilai cukup aktif, (b) 5 siswa atau 21.74% memperoleh nilai aktif; dan (c) 9 siswa atau 39.13% memperoleh nilai sangat aktif. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa tingkat keberhasilan bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran adalah 14 siswa atau 60,87%, dengan kategori aktif ($60.87\% < 80\%$)

Tabel 4.6 : Hasil Pengamatan keaktifan siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman Siklus I

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	90	SA
2	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	72	A

3	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	85	A
4	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	78	A
5	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	80	A
6	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	79	A

Atas dasar tabel 4.6 tersebut diatas dikatakan bahwa keaktifan siswa bertukar pendapat antar teman dalam pembelajaran yang diamati berdasarkan 6 indikator pengamatan dapat dikatakan bahwa, (a) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok memperoleh nilai 90 dengan kriteria sangat aktif; (b) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok memperoleh nilai 72 dengan kriteria aktif; (c) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat memperoleh nilai 85 dengan kriteria aktif; (d) Tidak tergantung pada orang lain mendapatkan nilai sebanyak 78 dengan kriteria aktif; (e) Saling membantu dan menyelesaikan masalah memperoleh nilai 80 dengan kriteria aktif; (f) Memanfaatkan potensi anggota kelompok memperoleh nilai 80 dengan kriteria aktif; dan (g) Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain memperoleh nilai 79 dengan kriteria aktif. Keaktifan siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman dalam pembelajaran apabila dilihat secara klasikal, dari 23 siswa dapat dikatakan (a) 5 siswa atau 21.74% mempunyai klasifikasi cukup aktif; (b) 5 siswa atau 21.74% mempunyai klasifikasi aktif dan (c) 13 siswa atau 56.52% mempunyai klasifikasi sangat aktif. Keadaan ini dapat pula dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman adalah 18 siswa atau 78,26%, dengan kategori aktif (78,26% < 80%).

Tabel 4.7 : Hasil Pengamatan Keaktifan Bekerja Sama Dengan Teman Dalam Satu Kelompok Siklus I

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	85	A
2	Kerjasamanya dalam kelompok	73	A
3	Saling berpartisipasi	84	A
4	Saling membantu dalam menemukan ide pokok	74	A
5	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi	88	SA

Atas dasar tabel 4.7 tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok ,yang diamati berdasarkan 5 kriteria pengamatan dapat dikatakan dari 23 siswa, (a) Saling membantu dan menyelesaikan masalah memperoleh nilai 85 dengan kriteria aktif; (b) Kerjasamanya dalam kelompok memperoleh nilai 73 dengan kriteria aktif; (c) Saling berpartisipasi memperoleh nilai 84 dengan kriteria sangat aktif; (d) Saling membantu dalam menemukan ide pokok mendapatkan nilai sebanyak 74 dengan kriteria aktif; dan (e) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi memperoleh nilai 88 dengan kriteria sangat aktif .Keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok apabila dilihat secara klasikal, dari 23 siswa dapat dikatakan (a) 5 siswa atau 21.74% mempunyai klasifikasi aktif; (b) 9 siswa atau 39.13% mempunyai klasifikasi sangat aktif; dan (c) 9 siswa atau 39.13% mempunyai klasifikasi sangat aktif; Hal ini dapat pula dikatakan bahwa tingkat keberhasilan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok adalah 18 siswa atau 78,26%, dengan kategori aktif (78,26% < 80%).

d. Refleksi

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator sebagaimana tabel berikut:

Tabel : 4.12: Indikator Ketercapaian Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Ketercapaian
1	80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat ≥ 3 (aktif)	Tingkat ketercapaian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran adalah 14 siswa atau 60,87%, dengan kategori aktif (60.87% < 80%), (belum tercapai).
2	80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bertukar pendapat antar teman dalam kelompok ≥ 3 (aktif)	Tingkat ketercapaian siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman adalah 18 siswa atau 78,26%, dengan kategori aktif (78,26% < 80%) (belum tercapai).
3	80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok ≥ 3 (aktif)	Tingkat Ketercapaian dalam bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok adalah 18 siswa atau 78,26%, dengan kategori aktif (78,26% < 80%) (belum tercapai).

e. Rekomendasi

- 1) Tingkat ketercapaian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran adalah 14 siswa atau 60,87%, dengan kategori aktif ($60,87\% < 80\%$), (belum tercapai) oleh sebab itu guru atau peneliti dalam pembelajaran selanjutnya berupaya mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.
- 2) Tingkat ketercapaian siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman adalah 18 siswa atau 78,26%, dengan kategori aktif ($78,26\% < 80\%$), (belum tercapai), kaitannya dengan hal ini guru atau peneliti berupaya memotivasi siswa dan memberikan pujian pada siswa yang mempunyai keaktifan dalam melakukan tukar pendapat baik dalam menjawab suatu soal, ataupun memecahkan masalah yang ada.
- 3) Tingkat Ketercapaian dalam bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok adalah 18 siswa atau 78,26%, dengan kategori aktif ($78,26\% < 80\%$), (belum tercapai) karena kurangnya kesadaran siswa atau anak didik dalam bekerja sama, diupayakan oleh guru atau peneliti, dengan jalan memeberikan contoh-contoh yang baik, bagaimana kerja sama yang baik, sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan, keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kerja sama yang baik.

2. Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Siklus kedua dimulai dari observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran, hasil observasi diperhitungkan dari hasil refleksi siklus ke I. Dalam siklus ke II ini diadakan perubahan dalam pembelajaran sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya pada siklus ke II ini dilakukan dengan langkah-langkah :

- 1) Peneliti dan kolaboran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *learning cell*;
- 2) Siswa ditugasi mempraktifi hasil dari permasalahan yang ada dalam menulis Kembali;
- 3) Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah yang sudah ditemukan kemudian diidentifikasi dan dianalisis untuk dijadikan kajian;
- 4) Pada akhir pembelajaran peneliti dan kolaboran melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan unjuk kerja menulis kembali siswa.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi dalam pembelajaran siklus II

1) Hasil Observasi

Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas dalam pembelajaran yaitu segala bentuk kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan penelitian ini hanya difokuskan pada masalah: keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, keaktifan siswa bertukar pendapat antar teman dan keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok. Berdasarkan tingkat keaktifan tersebut aktivitas peneliti dalam kegiatan observasi terhadap keaktifan siswa menggunakan pendekatan kooperatif *learning cell* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 : Keaktifan Siswa Untuk Bertanya dan Menyampaikan Pendapat pada Siklus II

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Antusias siswa dalam bertanya	83	A
2	Keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan	76	A
3	Ketepatan dalam menjawab pertanyaan	83	A
4	Bertanya dengan tepat dan jelas	74	A
5	Bertanya kepada teman atau guru ketika menemui hal yang belum dipahami.	79	A
6	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam kelompok	84	A

Keadaan keaktifan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, diperoleh hasil pengamatan untuk (a) Antusias siswa dalam bertanya diperoleh nilai 83, kriteria aktif; (b) Keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan diperoleh nilai 76, kriteria aktif; (c) Ketepatan dalam menjawab pertanyaan dengan nilai 83, kriteria aktif; (d) Bertanya dengan tepat dan jelas nilai 74, kriteria aktif; (e) Bertanya kepada teman atau guru ketika menemui hal yang belum dipahami nilai 79, kriteria aktif. (f) Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam kelompok nilai 84, kriteria aktif.

Disisi lain apabila keberhasilan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran dilihat secara klsikal diperoleh temuan bahwa (a) 4 siswa atau 17.39% memperoleh nilai cukup aktif, (b) 9 siswa atau 39.13% memperoleh nilai aktif; dan (c) 10 siswa atau 43.48% memperoleh nilai sangat aktif.

Keadaan ini dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran sebanyak 19 siswa atau 82,61% ($82,61 > 80,00\%$)

Tabel 4.15 : Hasil Pengamatan keaktifan siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman Siklus II

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	83	A
2	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	77	A
3	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	85	A
4	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	83	A
5	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	83	A
6	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	87	SA

Atas dasar tabel 4.15 tersebut diatas dikatakan bahwa keaktifan siswa bertukar pendapat antar teman dalam pembelajaran yang diamati berdasarkan 6 indikator pengamatan dapat dikatakan bahwa, (a) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok memperoleh nilai 83 dengan kriteria aktif; (b) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok memperoleh nilai 77 dengan kriteria aktif; (c) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat memperoleh nilai 85 dengan kriteria aktif; (d) Tidak tergantung pada orang lain mendapatkan nilai sebanyak 83 dengan kriteria aktif; (e) Saling membantu dan menyelesaikan masalah memperoleh nilai 83 dengan kriteria aktif; dan (f) Ingin lebih berprestasi memperoleh nilai 87 dengan kriteria sangat aktif. Keaktifan siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman dalam pembelajaran apabila dilihat secara klasikal, dari 23 siswa dapat dikatakan (a) 4 siswa atau 17.39% mempunyai klasifikasi cukup aktif (b) 4 siswa atau 17.39% mempunyai klasifikasi aktif; dan (c) 15 siswa atau 65.22% mempunyai klasifikasi sangat aktif. Keadaan ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman dalam pembelajaran sebanyak 19 siswa atau 82,61% ($82,61 > 80,00\%$)

Tabel 4.16 : Hasil Pengamatan Keaktifan Bekerja Sama Dengan Teman Dalam Satu Kelompok Siklus II

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	83	A
2	Kerjasamanya dalam kelompok	82	A
3	Saling berpartisipasi	87	SA
4	Saling membantu dalam menemukan ide pokok	76	A
5	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi	88	SA

Atas dasar tabel 4.16 tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok ,yang diamati berdasarkan 6 kriteria pengamatan dapat dikatakan dari 23 siswa, (a) Saling membantu dan menyelesaikan masalah memperoleh nilai 83 dengan kriteria aktif; (b) Kerjasamanya dalam kelompok memperoleh nilai 82 dengan kriteria aktif; (c) Saling berpartisipasi memperoleh nilai 87 dengan kriteria aktif; (d) Saling membantu dalam menemukan ide pokok mendapatkan nilai sebanyak 76 dengan kriteria aktif; dan (e) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi memperoleh nilai 88 dengan kriteria sangat aktif. Keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok apabila dilihat secara klasikal, dari 23 siswa dapat dikatakan (a) 3 siswa atau 13.04% mempunyai klasifikasi cukup aktif; (b) 7 siswa atau 30.43% mempunyai klasifikasi aktif, dsan (c) 13 siswa atau 56.52% mempunyai klasifikasi sangat aktif. berdasarkan keadaan tersebut total keseluruhan tingkat keberhasilan terhadap bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok sebanyak 20 siswa atau 86,96%, (86,96% >80,00%)

d. Refleksi

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.21: Indikator Ketercapaian Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Ketercapaian
1	80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat ≥ 3 (aktif)	Tingkat ketercapaian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran sebanyak 19 siswa atau 82,61% (82,61 >

		80,00%) (tercapai)
2	80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bertukar pendapat antar teman dalam kelompok \geq 3 (aktif)	Tingkat ketercapaian siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama dalam pembelajaran sebanyak 19 siswa atau 82,61% (82,61 > 80,00%) (tercapai)
3	80% siswa mempunyai tingkat keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok \geq 3 (aktif)	Tingkat Ketercapaian dalam bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok adalah sebanyak 20 siswa atau 86,96%, (86,96% > 80,00%) (tercapai).

e. Rekomendasi

- 1) Tingkat ketercapaian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran adalah 14 siswa atau 60,87%, dengan kategori aktif (82,61% > 80,00%), (tercapai).
- 2) Tingkat ketercapaian siswa dalam bertukar pendapat dengan sesama teman adalah 19 siswa atau 82,61%, dengan kategori aktif (82,61% > 80,00%), (tercapai).
- 3) Tingkat Ketercapaian dalam bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok adalah 20 siswa atau 86,92%, dengan kategori aktif (86,92% > 80,00%), (tercapai).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, dapat dikatakan :

1. Penerapan Metode *Kooperatif Learning Cell* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Kembali Isi Dongeng

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan Siklus II, berdasarkan kriteria ketercapaiannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.23: Perbandingan Indikator Ketercapaian Dalam Pembelajaran Siklus I dan II

No	Indikator	Ketercapaian		% Kenaikan
		SkI I	SkI II	
1	Tingkat keaktifan bertanya	60,87%	82,61%	21.74

	dan menyampaikan pendapat			
2	Tingkat keaktifan bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	78,26%	82,61%	4.35
3	Tingkat keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok	78,26%,	86,96%,	8.7

Berdasarkan tabel 4.23 tersebut dapat dikatakan bahwa (a) Tingkat keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat, pada siklus I mempunyai ketercapaian sebanyak 60,87 %, sedangkan pada siklus II sebanyak 82,61, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 21,74%; (b) Tingkat keaktifan bertukar pendapat antar teman dalam kelompok, pada siklus I mempunyai ketercapaian sebanyak 78,26 %, sedangkan pada siklus II sebanyak 82,61, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 4,35%; (c) Tingkat keaktifan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok, pada siklus I mempunyai ketercapaian sebanyak 78,26 %, sedangkan pada siklus II sebanyak 86,96, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 8,70%;

SIMPULAN

Atas dasar pembahasan pada siklus I dan II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut

Penerapan pembelajaran kooperatif *learning cell* penerapan metode kooperatif *learning cell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menulis Kembali Isi Dongeng Pada Siswa Kelas III SD Negeri Morang 05 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dilakukan dengan baik, hal ini dapat mendorong untuk: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan kooperatif *learning cell* anak didik mengetahui terhadap berbagai kekurangan yang ada pada dirinya. (b) anak dapat mengembangkan rasa kerjasama dengan teman utamanya dalam memecahkan masalah menulis kembali; dan (c) anak dapat belajar dari teman-teman atas dasar pengalaman bersama;

SARAN

Pendekatan kooperatif *learning cell* meningkatkan keaktifan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Guru harus menjadi motor penggerak utama dalam membangun kultur membaca dan menulis. Kegemaran membaca dan menulis membuat anak menjadi imajinatif dan kreatif.

REFERENSI

- Depertemen Pendidikan Nasional.(2005). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Malang. Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menegah.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah B Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hisyam zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.

<http://dindanur13.blogspot.com/2015/08/pengertian-legenda-sage-mte.html>, diakses pada 20 Juni 2019 pukul 20.15)

Isjoni. (2007). *Cooperatife Learning*. Malang : Perpustakaan Umum Malang.

Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*
Bandung: Afabeta

Pusat bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Sudjana, Nana. (1996). *Cara belajar siswa aktif*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Suharjo. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara